

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG, PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP LIKUIDITAS PT SEMEN TONASA

Nurjannah¹

Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Makassar, Kota Makassar, Indonesia¹

Abstract. *The research aims at (i) finding and analyzing the amount of influence receivable turnover, cash turnover and inventory turnover partially on liquidity at PT. Semen Tonasa in Pangkep District, (ii) finding and analyzing the amount of influence of receivable turnover, cash turnover, and inventory turnover simultaneously on liquidity at PT. Semen Tonasa in Pangkep District. Technique of collecting data is done through documentation and interview technique by taking sample in the form of financial report year 2006-2015. Data analysis techniques used are Classic Assumption Test, Multiple Linear Regression Analysis, Linear Correlation Analysis, T-Test and F Test. The results indicates that (i) Partially, receivables turnover no significant influence on liquidity at PT. Semen Tonasa in Pangkep District, cash turnover has a negative and significant influence on liquidity at PT. Semen Tonasa in Pangkep Regency, while inventory turnover has a positive and significant influence on liquidity at PT. Semen Tonasa in Pangkep District. (ii) Simultaneously, receivable turnover, cash turnover and inventory turnover have a positive and significant influence on liquidity at PT. Semen Tonasa in Pangkep District.*

Keywords. *Cash Turnover; Inventory Turnover and Liquidity; Receivable Turnover.*

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah (i) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, (ii) untuk mengetahui dan menganalisis besarnya pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui teknik dokumentasi dan wawancara dengan mengambil sampel berupa laporan keuangan tahun 2006-2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah Uji Asumsi Klasik, Analisis Regresi Linear Berganda, Analisis Korelasi Linear, Uji-t dan Uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) Secara parsial perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. (ii) Secara simultan perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Kata Kunci. Perputaran Kas; Perputaran Persediaan dan Likuiditas; Perputaran Piutang.

Corresponding author. Email: nurjannahfe@unm.ac.id¹

How to cite this article. Nurjannah. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas PT Semen Tonasa. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 9(2), 365-378.

History of article. Received: April 2021, Revision: Juni 2021, Published: Agustus 2021

Online ISSN: 2541-061X. Print ISSN: 2338-1507. DOI: 10.17509/jrak.v9i2.30729

Copyright©2021. Published by Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan. Program Studi Akuntansi. FPEB. UPI.

PENDAHULUAN

Dunia usaha yang semakin berkembang saat ini, akan mendorong lahirnya persaingan yang semakin ketat antar perusahaan khususnya usaha yang sejenis. Sebagian besar keberhasilan perusahaan diukur berdasarkan tingkat finansial yang dicapai. Dalam situasi yang semakin kompetitif ini sering kali perusahaan melakukan penjualan secara

kredit sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk meningkatkan volume penjualan.

Kebijakan penjualan kredit merupakan salah satu kebijakan yang strategis dalam melakukan penjualan meskipun akan memunculkan piutang pada neraca perusahaan. Kerugian yang ditimbulkan oleh keterlambatan penagihan piutang menyebabkan lebih banyak dana

perusahaan yang terinvestasi di dalam piutang sehingga dapat mempengaruhi pengelolaan kas untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan pembiayaan operasional perusahaan. Perusahaan akan berusaha mendapatkan laba dengan cara menjual persediaannya baik secara tunai maupun kredit, penjualan tunai akan mempercepat perputaran kas sehingga meminimalkan resiko yang mungkin terjadi dalam penjualan kredit.

Perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan merupakan rasio-rasio yang digunakan dalam mengukur efisiensi modal kerja dalam sebuah perusahaan. Menurut Rahayu, dkk (2014:90) bahwa, "Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas". Selanjutnya Munawir (2014:75) mengemukakan bahwa "Perputaran piutang adalah posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung perputaran piutang *turnover receivable* yaitu dengan membagi total penjualan kredit netto dengan piutang rata-rata". Adanya modal kerja yang cukup dalam perusahaan akan memudahkan perusahaan tersebut dalam melakukan aktifitasnya. Penetapan besarnya modal kerja yang dibutuhkan perusahaan berbeda-beda. Kegiatan penyediaan modal tersebut dinamis sehingga harus disesuaikan dengan perkembangan perusahaan.

Piutang, kas dan persediaan merupakan komponen aktiva lancar yang paling berperan dalam menjalankan aktivitas penjualan pada perusahaan. Piutang merupakan unsur aktiva lancar yang relatif mudah dikonversi menjadi kas. Menurut Syamsuddin (2011:49), "Tingkat perputaran piutang dimaksudkan untuk mengukur likuiditas atau aktivitas dari piutang perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan semakin baik pengelolaan piutangnya". Seperti halnya yang dikemukakan oleh Kasmir (2012:283) bahwa, "Unsur-unsur yang terkandung dalam perputaran piutang

terdiri dari penjualan dan rata-rata piutang". Dengan demikian manajemen perusahaan harus melakukan kebijakan dalam pengelolaan piutang, penagihan piutang dan pengumpulan piutang. Di dalam piutang tertanam sejumlah investasi, sehingga perusahaan harus memaksimalkan penagihan piutang yang dapat memenuhi kebutuhan aktivitas perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Begitu pula dengan tinggi rendahnya tingkat perputaran kas merupakan faktor yang mempengaruhi likuiditas karena kas merupakan aktiva lancar yang paling likuid. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Muawaningsih, dkk (2013:4), "Perputaran kas (*cash turnover*) adalah berapa kali perusahaan telah memutar kas selama periode pelaporan, yang dihitung dari omset tunai berdasarkan pendapatan perusahaan dibagi saldo kas rata-rata selama periode tersebut". Selanjutnya, Menurut Riyanto (2012:95) bahwa, "Perputaran kas adalah perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata". Makin tinggi tingkat perputaran kas berarti makin cepat kembalinya kas masuk pada perusahaan. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan.

Menurut Kasmir (2012:139), "Rasio perputaran kas berfungsi untuk mengukur tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang dibutuhkan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan". Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur ketersediaan kas untuk membayar tagihan (utang) dan biaya-biaya yang berkaitan dengan penjualan.

Untuk membayar hutang jangka pendek yang akan jatuh tempo maka aktiva lancar yang pertama digunakan adalah kas, jika cadangan kas perusahaan sedikit maka perusahaan akan mengalami kesulitan

untuk membayar kewajibannya. Oleh karena itu pengendalian kas perusahaan harus diatur dengan baik agar perusahaan tidak mengalami kekurangan kas.

Selain piutang dan kas, persediaan juga merupakan unsur aktiva lancar yang paling besar jumlahnya. Perputaran persediaan dalam perusahaan menunjukkan kinerja perusahaan dalam aktivitas operasionalnya. Menurut Kasmir (2012:87) menerangkan bahwa “Perputaran persediaan adalah mengukur berapa kali persediaan perusahaan telah dijual selama periode tertentu, misalnya selama satu tahun tertentu”. Selanjutnya, Menurut Jumingan (2012:128) bahwa, “Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi”.

Sebuah perusahaan harus menyimpan persediaan yang cukup namun terlalu banyak menyimpan persediaan akan berdampak tertimbunnya sejumlah dana yang semestinya dapat digunakan untuk memperbaiki operasional perusahaan. Terlalu banyak persediaan barang akan memerlukan biaya-biaya penyelenggaraan dan risiko investasi yang sangat tinggi. Sebaliknya tingkat persediaan barang yang kurang akan berpengaruh juga dan akan menimbulkan kehilangan transaksi penjualan. Di samping mempertahankan jumlah persediaan barang yang cukup, perusahaan harus mengusahakan agar persediaan barang dapat cepat terjual.

Menurut Raharjaputra (2009), bahwa “Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, kemungkinan semakin besar perusahaan akan memperoleh keuntungan. Begitu pula sebaliknya, jika tingkat perputaran persediaannya rendah maka kemungkinan semakin kecil perusahaan akan memperoleh keuntungan”. Dengan adanya pengelolaan persediaan yang baik, maka perusahaan dapat segera mengubah persediaan yang tersimpan menjadi laba melalui penjualan yang kemudian bertransformasi menjadi kas atau piutang.

Jika piutang, kas, dan persediaan perusahaan itu dikelola dengan baik, maka likuiditas perusahaan juga ikut membaik. Menurut Sitanggang (2012:22) “Likuiditas merupakan ukuran kinerja perusahaan dalam kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang segera harus dilunasi yaitu kewajiban keuangan yang jatuh temponya sampai dengan satu tahun”. Selanjutnya, Menurut Fahmi (2011:87) “likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*”.

Suatu perusahaan yang memiliki alat-alat pembayaran yang likuid belum tentu dapat memenuhi segala kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio likuiditas digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang lancarnya dengan aktiva lancar yang tersedia. Menurut Kasmir (2012:134) “Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Wild dkk (2005:188), “alasan digunakannya rasio lancar secara luas sebagai ukuran likuiditas mencakup kemampuannya untuk mengukur, (1) Kemampuan memenuhi kewajiban lancar. Semakin tinggi perkalian kewajiban lancar terhadap aktiva lancar, semakin besar keyakinan bahwa kewajiban lancar akan dibayar, (2) Penyangga kerugian. Semakin besar penyangga, semakin kecil risikonya. Rasio lancar menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia untuk menutup penurunan nilai aktiva lancar non kas pada saat aktiva tersebut dilepas atau dilikuidasi, (3) Cadangan dana lancar. Rasio lancar merupakan ukuran tingkat keamanan

terhadap ketidakpastian dan kejutan atas arus kas perusahaan. Ketidakpastian dan kejutan, seperti adanya pemogokan dan kerugian luar biasa, dapat membahayakan arus kas secara sementara dan tidak terduga”.

Syamsuddin (2011:44) mengemukakan bahwa, “Tidak ada suatu ketentuan mutlak tentang berapa tingkat *current ratio* yang dianggap baik atau yang harus dipertahankan oleh suatu perusahaan karena biasanya tingkat *current ratio* ini juga sangat tergantung pada jenis usaha dari masing-masing perusahaan. Akan tetapi sebagai pedoman umum, tingkat *current ratio* 2,00% sudah dianggap baik (*considered acceptable*)”. Risiko likuiditas merupakan bentuk risiko yang dialami oleh suatu perusahaan karena ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan ke posisi tidak berjalan secara normal.

Tinggi rendahnya tingkat likuiditas perusahaan dapat ditunjukkan oleh aset likuid yang mudah dikonversi menjadi kas diantaranya kas, bank, piutang, surat-surat berharga, dan persediaan. Menurut Sitanggang (2012:22), “Ada tiga ukuran yang dapat digunakan dalam mengukur likuiditas perusahaan yaitu rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio/test acid ratio*) dan rasio kas (*cash ratio*)”.

Abdullah (2005:22) mengemukakan bahwa: “Suatu perusahaan menunjukkan likuiditas tinggi ketika (1) Saldo aktiva lancarnya adalah besar dalam hubungannya dengan saldo hutang lancarnya, dan (2) perusahaan ini memiliki proporsi tinggi aktiva lancar dalam kas, surat-surat berharga, dan piutang, sebagai lawan terhadap persediaan atau biaya yang dibayar di muka”. Menurut Riyanto (2012:85) “periode pengumpulan piutang

yang pendek menunjukkan bahwa piutang tersebut berputar dengan cepat. Dan makin cepat suatu piutang berputar, maka makin likuidlah piutang itu. Demikian pula halnya dengan persediaan, hutang dan kas”.

Manajemen harus mampu melakukan perencanaan dan pengendalian aktiva lancar dan hutang lancarnya untuk dapat meminimalkan resiko ketidakmampuan dalam memenuhi hutang-hutang jangka pendeknya. Menurut Fahmi (2011:116) bahwa “Untuk menganalisis secara lebih dalam tentang risiko likuiditas dapat dilakukan dengan menganalisis kondisi kemampuan suatu perusahaan yang dapat dilihat dari segi: 1) Analisis arus kas, 2) Analisis kewajiban jangka pendek, 3) Melakukan analisis terhadap arus dana jangka pendek”.

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Nilai dari perputaran piutang tergantung dari syarat piutang tersebut. Periode perputaran piutang tergantung pada panjang pendeknya ketentuan waktu yang dipersyaratkan dalam syarat pembayaran kredit.

PT. Semen Tonasa adalah salah satu perusahaan yang bergerak dibidang industri yang kegiatan usahanya memproduksi semen. Perusahaan ini menerapkan sistem penjualan kredit untuk meningkatkan volume penjualan. PT. Semen Tonasa bekerjasama dengan sekitar 110 distributor yang tersebar di beberapa daerah di Indonesia, di mana rantai penyaluran produk semen dimulai dari pabrik langsung ke distributor. Berikut ini adalah data PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2006-2015 yang dijadikan sebagai dasar penetapan masalah.

Tabel 1. Data Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Tahun 2006-2015

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	Likuiditas/ <i>Current Ratio</i> (kali)
2006	9,10	4,31	3,96	2,79
2007	8,93	5,00	3,79	3,48
2008	8,72	4,72	4,23	2,91
2009	13,23	3,57	6,77	2,47
2010	7,64	12,63	4,96	1,73
2011	8,19	9,36	3,97	1,87
2012	6,70	7,46	4,85	1,51
2013	6,73	7,30	6,36	1,57
2014	8,65	13,21	5,87	1,04
2015	7,88	8,73	6,50	1,24

Sumber: PT. Semen Tonasa, Laporan Keuangan tahun 2006-2015 (hasil olah data)

Berdasarkan tabel 1, terlihat bahwa selama tahun 2006-2015, perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2007, dimana ketika perputaran piutang menjadi lebih rendah dari tahun 2006, namun *current ratio* justru mengalami peningkatan pada tahun tersebut, begitu pula yang terjadi pada tahun 2009, 2014 dan 2015. Selanjutnya pada tahun 2010, dimana ketika perputaran kas menjadi lebih tinggi dari tahun 2009, namun *current ratio* justru mengalami penurunan pada tahun tersebut, begitu pula yang terjadi pada tahun 2011, 2013, 2014 dan 2015. Ketidaksiharian antara teori dengan data keuangan perusahaan tersebut didasarkan pada pendapat yang dikemukakan oleh Riyanto (2012:85) bahwa, “Periode pengumpulan piutang yang pendek menunjukkan bahwa piutang tersebut berputar dengan cepat. Dan makin cepat suatu piutang berputar, maka makin likuidlah piutang itu, demikian pula halnya dengan persediaan, hutang dan kas”.

Melihat hal tersebut mendorong penulis melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis: 1) pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan secara parsial terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep, 2) pengaruh perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran

persediaan secara simultan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Beberapa kajian yang secara khusus mengkaji mengenai perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas telah banyak ditelaah dan diungkap oleh para peneliti terdahulu. Pada uraian berikut terdapat beberapa kajian penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini

Salah satu penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Khaeri (2016). Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang mampu mempengaruhi likuiditas. Secara parsial perputaran kas berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Selanjutnya Karjono, dkk (2012) memperoleh hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil uji secara parsial untuk perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi KPRI di lingkungan BKN berpengaruh secara signifikan, Untuk uji secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap rentabilitas ekonomi pada KPRI di lingkungan BKN.

Selain itu, penelitian Monalisa (2015) mengemukakan bahwa variabel perputaran

kas terhadap likuiditas memiliki hubungan yang kuat dengan arah negatif, sedangkan variabel perputaran piutang terhadap likuiditas memiliki hubungan yang cukup erat dengan arah positif. Secara simultan variabel perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, sedangkan secara parsial variabel perputaran kas berpengaruh negative signifikan dan perputaran piutang tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap likuiditas.

Kemudian penelitian Achmad (2015) menunjukkan bahwa secara simultan perputaran piutang, perputaran modal kerja dan rasio utang berpengaruh terhadap likuiditas hal ini dikarenakan ketiga variabel tersebut memiliki peran penting dalam menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Kemudian perputaran piutang dan perputaran modal kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas, sedangkan rasio utang secara parsial berpengaruh terhadap likuiditas.

H1 : Diduga bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh secara parsial terhadap tingkat likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

H2 : Diduga bahwa perputaran piutang, perputaran kas, dan perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan pada PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep. Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Semen Tonasa Kabupaten Pangkep dari tahun 2006 sampai tahun 2015. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Variabel perputaran piutang (X1) diukur dengan rasio perputaran piutang, variabel perputaran kas (X2) diukur dengan rasio perputaran kas, variabel perputaran persediaan (X3) diukur dengan rasio perputaran persediaan dan variabel likuiditas (Y) diukur dengan *current ratio*. Data yang diperoleh tersebut kemudian dianalisis menggunakan program SPSS untuk mengetahui besarnya pengaruh keempat variabel yaitu dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, uji t, dan uji F dengan taraf signifikan 5 %.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyajian Data

Berikut ini adalah data mengenai perputaran piutang, perputaran kas, perputaran persediaan dan likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep tahun 2006-2015 yang dijadikan sebagai dasar penetapan masalah.

Tabel 2. Data Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep Tahun 2006-2015

Tahun	Perputaran Piutang (kali)	Perputaran Kas (kali)	Perputaran Persediaan (kali)	Current Ratio(kali)
2006	9,10	4,31	3,96	2,79
2007	8,93	5,00	3,79	3,48
2008	8,72	4,72	4,23	2,91
2009	13,23	3,57	6,77	2,47
2010	7,64	12,63	4,96	1,73
2011	8,19	9,36	3,97	1,87
2012	6,70	7,46	4,85	1,51
2013	6,73	7,30	6,36	1,57
2014	8,65	13,21	5,87	1,04
2015	7,88	8,73	6,50	1,24

Sumber: PT. Semen Tonasa, Laporan Keuangan tahun 2006-2015 (hasil olah data)

Dari hasil analisis uji normalitas dapat diketahui bahwa nilai P value (sig.) untuk perputaran piutang (X_1) sebesar 0,377 > 0,05, nilai P value (sig.) untuk perputaran kas (X_2) sebesar 0,898 > 0,05, nilai P value (sig.) untuk perputaran persediaan (X_3) sebesar 0,900 > 0,05, nilai P value (sig.) untuk likuiditas (Y) adalah sebesar 0,847 > 0,05. Dari hasil analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa data diperoleh berdistribusi normal.

Dari hasil uji autokorelasi menunjukkan tabel uji (D-W), taraf signifikan 5 persen, n = 10, dan variabel penelitian k = 3, maka berdasarkan tabel Durbin Watson diperoleh nilai dL = 0,5253 dan dU = 2,0163. Nilai DW terletak antara 4-dU dan 4-dL yaitu 1,9837 < 2,309 < 3,4747, maka data tersebut dikategorikan tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.

Dari hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa dari tiga variabel bebas yang ada yaitu perputaran piutang (X_1), perputaran kas (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) memiliki nilai VIF masing-masing yaitu 1,478, 1,440 dan 1,174 yang lebih kecil dari taraf *tolerance* yang digunakan yaitu 10 sehingga variabel tersebut tidak mengandung masalah multikolinearitas. Selain itu, tidak adanya masalah multikolinearitas pada variabel-variabel ini yang dilihat dari nilai *tolerance*

perputaran piutang (X_1), perputaran kas (X_2) dan perputaran persediaan (X_3) VIF masing-masing sebesar 0,677, 0,695, dan 0,852 yang memiliki nilai lebih besar dari taraf *tolerance* 10 persen (0,10).

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *glesjer* menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang (X_1) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 0,505, perputaran kas (X_2) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 0,905 dan perputaran persediaan (X_3) memiliki nilai taraf signifikan yaitu 0,104 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data variabel penelitian tidak mengandung heteroskedastisitas.

Dari analisis regresi linear berganda dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 3,851 + 0,138 X_1 - 0,122X_2 + 0,398X_3$$

Persamaan tersebut dapat berarti bahwa:

a = 3,851, yang artinya besarnya likuiditas (Y) yang dihasilkan tanpa memperhatikan tinggi rendahnya perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan atau dengan kata lain apabila perputaran kas (X_1) = 0, perputaran kas (X_2) = 0 dan perputaran persediaan (X_3) = 0, maka likuiditas (Y) sebesar 3,851 kali.

b1 = 0,138, artinya bahwa bila perputaran piutang (X_1) meningkat 1 satuan maka likuiditas (Y) akan mengalami peningkatan

sebesar 0,138 satuan dengan asumsi X_2 dan X_3 tetap.

$b_2 = -0,122$, artinya bahwa bila perputaran kas (X_2) meningkat 1 satuan maka likuiditas (Y) akan menurun sebesar 0,122 satuan dengan asumsi X_1 dan X_3 tetap.

$b_3 = 0,389$, artinya bahwa bila perputaran persediaan (X_3) meningkat 1 satuan maka likuiditas (Y) akan meningkat sebesar 0,389 satuan dengan asumsi X_1 dan X_2 tetap.

Tabel 3. Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.926 ^a	.858	.787	.37160

Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan

Dependent Variable: Likuiditas

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,926. Berdasarkan pada tabel 2, maka nilai perolehan korelasi (r) tersebut dikategorikan dalam tingkat hubungan sangat kuat. Hal ini berarti perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang kuat terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Nilai koefisien determinasi atau *R-square* (r^2) sebesar 0,858 atau 85,8 persen yang berarti pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas (X) terhadap likuiditas sebagai variabel (Y) adalah sebesar 85,8 persen dan sisanya 14,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji-t dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan secara parsial terhadap likuiditas. Kriteria uji parsial adalah jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau jika taraf signifikan t lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 maka hasil analisis secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} perputaran piutang (X_1) sebesar 1,684 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 10 - 4$

$= 6)$ diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu 1,684 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,143 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga berdasarkan kriteria tersebut maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara perputaran piutang terhadap likuiditas.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} perputaran kas (X_2) sebesar -2,785 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 10 - 6 = 4)$ diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -2,785 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,032 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara perputaran kas terhadap likuiditas.

Hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai t_{hitung} perputaran persediaan (X_3) sebesar -3,430 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $dk = (n - k = 10 - 6 = 4)$ diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 3,430 lebih besar dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05 sehingga dapat diartikan bahwa terdapat

pengaruh positif dan signifikan antara perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas, perputaran kas memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Uji-F dilakukan untuk menguji signifikansi pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan

secara bersama-sama terhadap likuiditas. Kriteria uji simultan adalah jika nilai F hitung lebih besar dari F tabel atau jika taraf signifikan F lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05 maka hasil analisis secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan. Jika hasil yang diperoleh adalah sebaliknya maka analisis tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara simultan. Hasil uji-F dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.012	3	1.671	12.098	.006 ^b
	Residual	.829	6	.138		
	Total	5.840	9			

Dependent Variable: Likuiditas

Predictors: (Constant), Perputaran Persediaan, Perputaran Kas, Perputaran Piutang

Sumber: Hasil pengolahan SPSS 20 for Windows

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (12,098) sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $df_1 = (k - 1 = 4 - 1 = 3)$ dan $df_2 = (n - k = 10 - 4 = 6)$ diperoleh angka 4,76. Taraf signifikan F adalah 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu 12,098 lebih besar dari 4,76 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel perputaran piutang

terhadap likuiditas menunjukkan nilai t_{hitung} perputaran piutang (X_1) sebesar 1,684 sedangkan nilai t_{tabel} diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 1,684 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,143 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Khaeri (2016) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2015”. Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel maka perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2010-2014.

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa rata-rata tingkat

perputaran piutang pada PT. Semen Tonasa selama tahun 2006-2015 mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil setiap tahunnya. Hal tersebut terjadi karena setiap tahunnya penjualan mengalami peningkatan namun berdampak pada meningkatnya nilai piutang setiap tahunnya. Perputaran piutang yang tinggi akan menyebabkan likuiditas meningkat. Likuiditas perusahaan ditunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar yaitu aktiva yang mudah menjadi kas. Jika tingkat perputaran piutang tinggi maka kas akan bertambah sehingga dapat diputar kembali. Laba perusahaan pun akan bertambah sehingga tingkat likuiditas menjadi tinggi dan resiko perusahaan tidak mampu membayar hutang jangka pendeknya akan semakin kecil. Begitu pula sebaliknya, apabila tingkat perputaran piutang rendah maka tingkat likuiditas perusahaan pun juga akan rendah.

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel perputaran kas terhadap likuiditas nilai t_{hitung} perputaran kas (X_2) sebesar -2,785 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -2,785 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,032 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05, yang artinya perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Monalisa (2015) yang berjudul "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Studi Kasus pada PT. Pindad (Persero)". Berdasarkan hasil analisis nilai t hitung yang lebih kecil dari t tabel dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka perputaran kas berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap likuiditas pada pada PT. Pindad (Persero).

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa selama tahun 2006-2015 tingkat perputaran kas pada PT. Semen Tonasa mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil. Hal ini disebabkan kenaikan dan penurunan likuiditas tidak hanya tercermin pada perputaran kas, namun ada factor lain yang mempengaruhi likuiditas. Hal ini dapat dilihat dari data yang telah diolah yang menunjukkan bahwa informasi mengenai kenaikan atau penurunan perputaran kas yang diperoleh tidak selalu diikuti oleh kenaikan dan penurunan likuiditas pada PT. Semen Tonasa.

Perputaran kas merupakan salah satu ukuran dari pengembalian aktiva lancar menjadi kas melalui penjualan yang merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya melalui sejumlah kas yang dimiliki perusahaan, dimana perputaran kas berpengaruh menurunkan likuiditas. Walaupun perputaran kas yang dimiliki PT. Semen Tonasa tinggi, namun kas dimiliki perusahaan rendah akibat dari kurang efektifnya perputaran piutang perusahaan dan menimbunnya persediaan digudang yang belum dapat tercairkan menjadi kas, sehingga dalam membayar kewajiban jangka pendek perusahaan tidak mampu membayar hutangnya.

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Dari hasil analisis yang telah dilakukan untuk variabel perputaran persediaan terhadap likuiditas nilai t_{hitung} perputaran persediaan (X_3) sebesar 3,430 sedangkan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, diperoleh angka 1,943. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 3,430 lebih besar dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran persediaan berpengaruh positif

dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ezwita (2014) yang berjudul “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, *Return on Assets* dan Rasio Utang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013”. Berdasarkan hasil analisis nilai t_{hitung} lebih kecil yang lebih kecil dari t_{tabel} dengan nilai signifikansi yang lebih kecil dari 0,05, maka perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas.

Hal ini berarti bahwa PT. Semen Tonasa telah mengelola manajemen keuangannya secara efektif khususnya dalam mengelola perputaran persediaan yang dimiliki, sehingga perputaran persediaan yang terjadi dari tahun ke tahun cenderung menunjukkan angka perputaran yang besar, sehingga dapat dikatakan semakin singkat atau semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan pada PT. Semen Tonasa. Lebih cepat persediaan berputar, maka akan lebih sedikit resiko kerugian jika persediaan itu turun nilainya. Disamping itu biaya yang berhubungan dengan perputaran persediaan juga semakin berkurang dan dapat memperbesar keuntungan perusahaan. Persediaan yang besar memungkinkan perusahaan memenuhi permintaan pasar yang mendadak dan dapat memperkecil resiko serta biaya yang akan ditanggung oleh perusahaan.

Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di uji F dapat diketahui bahwa dari hasil perhitungan menggunakan SPSS diperoleh nilai F_{hitung} sebesar (12,098) sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $df_1 = (k - 1 = 4 - 1 = 3)$ dan $df_2 = (n - k = 10 - 4 = 6)$

diperoleh angka 4,76. Taraf signifikan F adalah 0,006 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 12,098 lebih besar dari 4,76, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan atau secara bersama-sama antara perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa korelasi (r) sebesar 0,926. Sesuai dengan pendapat Sugiono (2012:231) maka nilai perolehan korelasi (r) tersebut dikategorikan dalam tingkat hubungan sangat kuat. Hal ini berarti perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan mempunyai hubungan yang kuat terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Dan koefisien determinasi atau *R-square* (r^2) sebesar 0,858 atau 85,8 persen yang berarti pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas (X) terhadap likuiditas sebagai variabel (Y) adalah sebesar 85,8 persen dan sisanya 14,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan jika perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan bergerak secara bersama-sama (simultan) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Keadaan ini akan dapat terus memberikan dampak dari perputaran modal kerja yang terdiri dari perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap likuiditas. Maka jika pengelolaan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan dapat dilakukan lebih baik lagi dan lebih efektif oleh manajemen keuangan PT. Semen Tonasa, maka kemungkinan likuiditas yang didapatkan PT. Semen Tonasa akan terus mengalami peningkatan pada tahun - tahun yang akan datang.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2014)

yang berjudul “Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur”. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan pengaruh sebesar 67,0 persen dari keempat variabel tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ada faktor lain yang menentukan tingkat likuiditas pada perusahaan manufaktur. Salah satunya adalah kebijakan investasi yang diperuntukkan perusahaan manufaktur yang tujuannya dipengaruhi unsur kepentingan politik.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis uji parsial (uji-t) diketahui bahwa: (1) variabel perputaran piutang (X1) terhadap variabel likuiditas (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 1,684 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,143 yang lebih besar dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. (2) variabel perputaran kas (X2) terhadap likuiditas (Y) diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu -2,785 lebih kecil dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,032 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) 0,05, yang artinya perputaran kas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. (3) variabel perputaran persediaan (X3) terhadap likuiditas (Y) diperoleh nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, yaitu 3,430 lebih besar dari 1,943 dan taraf signifikan t sebesar 0,014 yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan (α) = 0,05, yang artinya perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap likuiditas pada PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep.

Berdasarkan hasil analisis uji simultan (uji F) diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar (12,098) sedangkan nilai F_{tabel} pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ atau 5 persen, dengan derajat kesalahan $df1 = (k - 1 = 4 - 1 = 3)$ dan $df2 = (n - k = 10 - 4 = 6)$ diperoleh angka 4,76. Taraf signifikan F adalah 0,006

yang lebih kecil dari taraf signifikan yang digunakan yaitu (α) 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa perolehan $F_{hitung} > F_{tabel}$, yaitu 12,098 lebih besar dari 4,76, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan terhadap likuiditas.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi atau R-square (r^2) diperoleh nilai sebesar 0,858 atau 85,8 persen yang berarti pengaruh perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan sebagai variabel bebas (X) terhadap likuiditas sebagai variabel (Y) adalah sebesar 85,8 persen dan sisanya 14,2 persen dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Saran

Setelah dikemukakan beberapa kesimpulan berdasarkan penelitian pada PT. Semen Tonasa, maka penulis memberikan saran bagi perusahaan khususnya PT. Semen Tonasa, agar mampu meningkatkan pengelolaan piutang, pengelolaan kas dan pengelolaan persediaan untuk memaksimalkan aktiva lancar perusahaan yang akan digunakan membayar hutang jangka pendek PT. Semen Tonasa di Kabupaten Pangkep. Sementara bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin meneliti lebih lanjut tentang permasalahan yang sama dengan penelitian ini, sebaiknya menggunakan model yang berbeda untuk mengukur likuiditas, menganalisis dan mengkaji lebih dalam mengenai penyebab berfluktuasinya tingkat perputaran piutang, perputaran kas dan perputaran persediaan pada PT. Semen Tonasa agar dapat membuktikan kembali hipotesis dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Faisal. 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Achmad, Maulana Rizal. 2015. *Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal. Madiun: The 6th FIPA (Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi).
- Ayu, Eka Rahayu. 2014. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas Perusahaan Manufaktur*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 2 Nomor 4 Oktober 2014
- Ezwita, Yesi. 2014. *Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Return on Assets dan Rasio Utang terhadap Likuiditas pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013*". *Journal of Applied Finance & Banking*, Vol.1, no.2, 2011, 133-153
- Fahmi, Irham. 2011. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Jumingan. 2012. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Karjono, Albertus. dkk. 2012. *Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas Ekonomi Pada KPRI di Lingkungan BKN*. Jurnal. ESENSI Volume 15 No.2/Agustus.
- Kasmir, 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khaeri, Nur. 2016. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2011*. E-Jurnal IAIN Pekalongan
- Monalisa, Lastiur. 2015. *Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas Studi Kasus pada PT. Pindad (Persero)*. Jurnal Unikom.
- Muawaningsih, Marina. dkk. 2013. *Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang Dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages di BEI Periode 2009-2012*. Jurnal. Kompartemen, Vol. XI No.2/September.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta:Liberty Yogyakarta.
- Raharjaputra, Hendra S. 2009. *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rahayu, Eka Ayu dan Joni Susilowibowo. 2014. *Pengaruh Current Ratio, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur*. Jurnal. Vol.2 No.4 Hal. 1444-1455
- Riyanto, Bambang. 2012. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Sitanggang, J.P. 2012. *Manajemen Keuangan Perusahaan dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Cetakan Kedelapan. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Wild, John J. dkk. 2005. *Analisis Laporan Keuangan Buku 2*. Edisi 8. (diterjemahkan oleh Yanivi S. Bachtiar dan S. Nurwahyu Harahap). Jakarta: Salemba Empat

NURJANNAH¹ / Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas Dan Perputaran Persediaan Terhadap Likuiditas PT Semen Torasa